

Program Kepenulisan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Annisa Farikhatul Latifah¹, Vara Shinta Kirana², Dewi Lailatul Kusna³, Muhammad Reza
Hadi Qunuha⁴, Vani Alicia⁵

¹UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia, Email: anisalatifah683@gmail.com

²UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia, Email: shintakirana801@gmail.com

³UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia, Email: dewilailatulkusna@gmail.com

⁴UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia, Email: rezaqunuha@gmail.com

⁵UIN Sayyid Ali Rahatullah Tulungagung, Indonesia, Email: vaniaalicia2006@gmail.com

Abstract: The low interest in writing among students of the Islamic Education Management (MPI) Study Program has affected their learning motivation and critical thinking skills. This condition indicates a gap between academic demands that emphasize literacy competence and the reality of students limited participation in writing activities. Based on this issue, this study aims to describe the influence of a writing program on improving the learning motivation of MPI students. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, participatory observations, and documentation, with informants selected based on their experience in participating in the writing program. The findings reveal that the writing program significantly contributes to enhancing students enthusiasm and learning motivation. Activities such as writing training, the formation of learning communities, lecturer mentoring, scientific writing competitions, and publication of written works have proven effective in strengthening students academic skills and self-confidence. However, challenges remain, including low academic interest, dependence on technology, and limited understanding of writing structure. These obstacles can be overcome through strengthening internal motivation, fostering literacy habits, effective time management, and creating a supportive academic environment. The findings suggest that the writing program plays a strategic role in shaping MPI students to become independent, critical, and competitive individuals in the development of Islamic education.

Keywords: writing program, learning motivation, MPI students, academic literacy, Islamic education.

DOI: 10.58577/dimar

 OPEN ACCESS

Open access under [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) Licence.

(CC-BY) 

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari sivitas akademika merupakan individu dewasa yang memiliki kesadaran untuk mengembangkan potensinya secara mandiri di lingkungan perguruan tinggi. Dalam Pasal 13 ayat (1) dan (2), disebutkan bahwa mahasiswa secara aktif dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pencarian kebenaran ilmiah, serta penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan atau teknologi. Aktivitas-aktivitas tersebut secara langsung mendukung praktik kepenulisan akademik, hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan sarana utama dalam mengeksplorasi, menguji, dan menyebarkan gagasan ilmiah. Dengan kata lain, kepenulisan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa sebagai calon intelektual, ilmuwan, praktisi, maupun profesional yang berbudaya (Undang - Undang Nomor 12 tahun 2012, Pasal 12 dan Pasal 13¹

Proses pembelajaran di perguruan tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi yang mendorong mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan akademik. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi tersebut adalah melalui program kepenulisan. Program ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa. Dengan keterlibatan dalam program kepenulisan, mahasiswa terdorong untuk menggali ide, memperluas wawasan, dan berusaha memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam.²

Keterampilan menulis ilmiah di perguruan tinggi dapat terinspirasi dari berbagai fenomena yang muncul selama proses pembelajaran. Keterampilan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Keterampilan menulis ilmiah diyakini dapat membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru dalam teks yang terstruktur. Mahasiswa, dosen, guru, maupun praktisi pendidikan memiliki peluang untuk menghasilkan berbagai bentuk pengetahuan ilmiah, seperti artikel, makalah, dan penelitian tindakan kelas, yang sesuai dengan kaidah ilmiah.³ Karya tulis ilmiah mahasiswa juga menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu suatu perguruan tinggi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong penulisan ilmiah di lingkungan masyarakat merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan keunggulan akademik dan meningkatkan produktivitas mahasiswa.⁴

¹ Kementrian Hukum dan HAM, "UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi," Undang Undang § (2012).

² Faizudin Prawiranegara, Supardi Supardi, and Rijal Firdaos, "Implementasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Masa Pandemic Covid-19," *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32678/annidhom.v7i1.6113>.

³ Gigit Mujianto, "Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Komposisi Terarah Berdasarkan Tingkat Kognisi Siswa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1 (2015): 173-97.

⁴ Irma Arifah and Suprpti Suprpti, "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 372-84, <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.1168>.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan akademik yang sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan media utama untuk mengungkapkan gagasan, menganalisis informasi, dan merangkum hasil penelitian atau analisis secara terorganisasi. Di jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan beberapa jenis tulisan ilmiah, seperti esai praktis, esai, artikel ilmiah, dan bahkan karya tulis akhir seperti skripsi. Kemampuan ini juga dapat meningkatkan imajinasi, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan meningkatkan rasa percaya diri karena mahasiswa dapat menghasilkan esai yang ditulis dengan baik.⁵ Selain itu, kemampuan menulis yang baik tidak hanya membantu mahasiswa meraih kesuksesan akademis, tetapi juga krusial dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, kemampuan menulis dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.⁶

Sebagai agen pembaharu, mahasiswa harus memiliki tingkat kompetensi yang terus berkembang yang dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Proses ini dijabarkan menjadi penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas karya mahasiswa, yang berfungsi menghasilkan luaran dan hasil yang bermanfaat bagi pendidikan. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap mahasiswa adalah kemampuan memahami informasi terkait ide dan gagasan yang bermanfaat.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek yang paling bermanfaat bagi seorang mahasiswa. Tuntutan pendidikan masa kini dan masa depan mengacu pada peningkatan keterampilan intelektual dan profesional serta moralitas, sikap, dan kepribadian masyarakat Indonesia pada umumnya. Dalam bidang pendidikan tinggi, kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki mahasiswa. Seiring dengan peningkatan kemampuan akademik, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan berbagai gaya penulisan ilmiah, seperti esai, esei, artikel, dan skripsi.⁸

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Banyak yang beranggapan bahwa menulis, khususnya karya ilmiah, merupakan kegiatan yang sulit dan rumit. Pada semester pertama, mahasiswa sudah dituntut untuk membuat tulisan ilmiah berupa makalah yang bertujuan mendeskripsikan tema pembelajaran. Namun, minat untuk menulis karya ilmiah, seperti jurnal, masih tergolong rendah. Padahal, setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana. Kondisi ini ternyata tidak serta-

⁵ Yanti Juniarti, "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi," *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* 2, no. 1 (2019): 185-89.

⁶ Sedy Putra Pradana, Muhammad Khoiul Antony, and Ahmad Naharuddin Ramadhan, "Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis," *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreationova)* 5, no. 2 (2025): 62-69, <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>.

⁷ Ismail Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 124-32, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>.

⁸ Ansharuddin M, Sholihan, Praktik Penulisan and Jurnal Ilmiah, "Pelatihan Dan Praktik Penulisan Makalah Dan Jurnal Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam" 1, no. 1 (2023): 32-43.

merta mendorong mahasiswa untuk melatih kemampuan menulisnya sejak semester-semester awal.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi menulis siswa, antara lain faktor intrinsik seperti kurangnya antusiasme, rendahnya pemahaman mengenai struktur tulisan, dan keterampilan menulis yang masih rendah. Selain itu, terdapat pula faktor ekstrinsik seperti keterbatasan fasilitas pendukung, misalnya kurangnya ketersediaan laptop, serta minimnya kerja sama dari pihak terkait seperti dosen dan sulitnya akses terhadap beberapa sumber. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi menulis di kalangan siswa saat ini tergolong sangat lemah, sehingga diperlukan program penulisan yang dikelola oleh siswa dan dinilai mampu mengubah perspektif mereka terhadap kegiatan menulis.⁹

Banyak mahasiswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit, tidak memotivasi, dan tidak penting. Kurangnya motivasi serta keinginan yang kuat membuat mahasiswa semakin enggan untuk menulis. Kondisi ini menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menulis, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa.¹⁰ Budaya menulis sudah menjadi budaya *copy-paste* yang berdampak pada tidak berkembangnya ide dan gagasan yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Kurangnya motivasi dan kesadaran membuat mahasiswa sering tidak percaya pada analisis serta pemikiran mereka sendiri. Dengan kata lain, mereka lebih meyakini kebenaran gagasan orang lain. Hal ini mungkin menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan motivasi mahasiswa untuk menulis ide-idenya dalam sebuah karya tulis, sekaligus menjadikan rendahnya minat belajar mahasiswa.¹¹

Semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula usaha dan kerja keras yang dilakukan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Program kepenulisan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan memperkuat motivasi tersebut, karena kegiatan menulis mendorong mahasiswa berpikir kritis, mengembangkan keterampilan akademik, serta berkomitmen menyelesaikan tugas perkuliahan dengan maksimal. Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa terhadap gagasannya sendiri mencerminkan minimnya proses belajar dan pengetahuan yang dimiliki. Motivasi yang terbentuk melalui kegiatan menulis akan mendorong mahasiswa untuk berusaha lebih giat dalam mencapai pemahaman materi secara optimal.

⁹ Oktaviandi Bertua Pardede et al., "Analisis Faktor-Faktor Kendala Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Menulis Pada Siswa SMP Di Kota Medan," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 171-80.

¹⁰ Ratna K, D. A. S., Prastikawati, E. F., & Setyorini, A. (2012). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Guru Bahasa Inggris SMA di Kota Semarang (Sebagai Pencapaian KEPMENPAN Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya).

¹¹ Saman, A., & Bakhtiar, M. I. Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Stkip Andi Matappa Kabupaten. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1) 2018, 39-43.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program kepenulisan berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Adapun fokus spesifik dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pelaksanaan program kepenulisan di kalangan mahasiswa MPI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait dengan program kepenulisan yang mereka ikuti. Selain itu, analisis akan dilakukan terhadap perubahan atau dampak yang dirasakan mahasiswa terhadap motivasi belajar mereka setelah berpartisipasi dalam program tersebut. Penelitian ini juga akan mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaan program kepenulisan yang berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa.

Sumber data diperoleh dari hasil observasi terhadap mahasiswa, dosen, atau pihak yang terlibat dalam program kepenulisan, selain itu sumber data juga diperoleh dari hasil kegiatan mahasiswa seperti seminar dan pelatihan kepenulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan informan yang di pilih secara purposif yaitu individu yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman relevan tentang program kepenulisan. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan kepenulisan berlangsung untuk mengamati interaksi dan respons mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung temuan, seperti modul pelatihan, daftar peserta, dan hasil karya mahasiswa.

Analisis data menggunakan model pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis, selanjutnya yaitu reduksi data dengan menyeleksi dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang sederhana dan relevan dengan fokus program kepenulisan terhadap motivasi belajar mahasiswa MPI, penyajian data yang telah disederhanakan disusun dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan menafsikan terkait penyajian pembahasan dari awal hingga akhir sehingga ditemukan mengenai pengaruh program kepenulisan terhadap motivasi belajar mahasiswa MPI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Program Kepenulisan Terhadap Motivasi dan Semangat Belajar Mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam

Rencana Pelaksanaan program kepenulisan berhasil meningkatkan motivasi belajar mahasiswa MPI. Hal ini nampak melalui antusiasme dan semangat mahasiswa MPI S1 dalam mengikuti kegiatan seminar Bedah Buku yang bertemakan mewujudkan Reformasi di era digital dengan teknologi dan berpikir aktual. melalui seminar ini mahasiswa berhasil memahami dasar dasar kepenulisan dalam membuat sebuah karya ilmiah.

Implementasi adalah sebuah tindakan yang sudah disusun secara matang dan sistematis dengan baik. Melalui implementasi ini kita merealisasikan sesuatu yang dapat memberi

pengaruh atau dampak dari sesuatu itu.¹² Sasaran dalam implementasi kebijakan pendidikan adalah masyarakat. mereka dituntut untuk memahami program yang berlaku dalam pendidikan karena hasil yang ingin diperoleh yaitu mutu atau kualitas pendidikan masyarakat. Konsep implementasi kebijakan yaitu pelaksanaan suatu rancangan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ada. Berdasarkan pendapat tersebut, implementasi merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh pihak terkait, dan disusun dalam siklus kebijakan yang sudah ada agar tujuan kebijakan yang ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Menurut KBBI penulisan memiliki dua makna utama yaitu cara atau gaya dalam menulis serta hasil dalam menulis. Cara atau gaya kepenulisan berfokus pada penyusunan kata, kalimat dan paragraf yang mencangkup struktur kalimat hingga gaya kebahasaannya. Sedangkan hasil berfokus pada hasil akhir dari kegiatan menulis. Program kepenulisan ini mampu memberi pengaruh dalam mengembangkan keterampilan berpikir serta membantu dalam memperdalam pemahaman pengetahuan. Program kepenulisan merupakan salah satu upaya penting yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi S1. Karena dalam ranah perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mampu menghasilkan berbagai bentuk karya ilmiah seperti esai, makalah, jurnal, dsb. Melalui program kepenulisan ini, mahasiswa dapat diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Program ini tidak hanya sekedar mengajarkan mereka teknik menulis, tetapi juga membangun semangat dan disiplin dalam belajar.

Dalam ranah pendidikan, Mahasiswa MPI adalah calon Tenaga Kependidikan dan pengelola pendidikan yang harus mampu mengekspresikan ide dan gagasannya dengan jelas agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Kemampuan ini tidak lahir begitu saja, melainkan melalui proses latihan yang terarah dan berkelanjutan. Program kepenulisan hadir sebagai penghubung pengetahuan yang mereka miliki dengan keterampilan mengungkapkan ide secara sistematis. Dari proses menulis, mahasiswa MPI S1 belajar berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif dalam menyusun gagasan, serta mengembangkan wawasan. Semua keterampilan ini pada akhirnya berperan langsung terhadap meningkatnya motivasi dan semangat belajar mahasiswa serta berkontribusi secara nyata dalam pendidikan. Oleh karena itu, berikut adalah implementasi program kepenulisan yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa MPI:

1. Pelatihan Dasar Kepenulisan

Mengadakan pelatihan dasar kepenulisan seperti melalui workshop. Melalui pelatihan ini mahasiswa mempunyai bekal dalam keterampilan menulis ilmiah mulai dari tahap perencanaan hingga tahap dipublikasikan. Tentunya dalam pelatihan tidak hanya menjelaskan tentang sistematika dan format penulisan karya ilmiah, tapi juga menjelaskan tentang penggunaan Bahasa yang baik sesuai PEUBI, teknik pengumpulan data hingga cara mengutip agar terhindar dari plagiarism.

¹² Agi Ahmad Ginanjar et al., "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TINGKAT SMP DI KABUPATEN TASEKMALAYA Agi," *Jurnal Literasi* 3, no. 2 (2019): 84-90.

2. Membentuk komunitas belajar antar mahasiswa

Komunitas belajar antar mahasiswa menjadi wadah strategis bagi mahasiswa, yang mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar. Dengan membentuk komunitas belajar tersebut, mahasiswa mampu saling bertukar ide, menuangkan ide dan gagasan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif antar mahasiswa sehingga mereka memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Tanpa komunitas belajar, mahasiswa cenderung pasif dalam menulis, karena mereka hanya mengandalkan tugas kuliah atau akademik sebagai satu satunya alasan menulis.

3. Pendampingan dan arahan atau mentoring dari Dosen

Program pendampingan ini beriringan dengan pelatihan menulis. program ini menggabungkan workshop atau seminar dasar penulisan dengan pendampingan personal mulai dari penentuan tema dan judul hingga karya dipublikasikan dengan tujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan menulis karya tulis ilmiah (KTI) sesuai kaidah akademik, sekaligus memastikan karya tersebut siap untuk dipublikasikan. Pendekatan ini dianggap lebih efektif dibanding pelatihan satu kali pertemuan, karena mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga dibimbing hingga tahap penyelesaian karya ilmiah. Pendekatan ini juga memberi pengalaman menyeluruh mulai dari penyusunan ide hingga media publikasi. Melalui mentoring ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide dan gagasan, melalui program ini memerlukan mentoring yang banyak dan berpengalaman dalam menulis. Mengadakan kompetensi bagi mahasiswa Agar mahasiswa mampu mengasah kemampuannya itu sejauh mana mengadakan dan mengikuti kompetisi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Melalui Kompetisi ini mahasiswa memiliki wadah dalam membentuk mental akademik yang sehat. Mahasiswa juga terdorong untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya ilmiah.

4. Mempublikasi karya mahasiswa

Publikasi karya mahasiswa merupakan bentuk implementasi Kepenulisan yang lebih dari sekedar Kompetisi. Melalui Publikasi ini karya mahasiswa diakui secara formal¹³

Tantangan dan Solusi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam dalam Kepenulisan

Menulis tidak hanya menjadi suatu kegiatan untuk mengekspresikan dan menuangkan apa saja yang ada dalam pikiran kita, Menulis juga tidak hanya menata sebuah kata menjadi satu kalimat, namun dengan menulis bisa menjadikan seseorang yang pelupa bisa mengingat apa yang disampaikan oleh pematernya. Dalam ranah mahasiswa menulis itu dijadikan sebagai acuan untuk mengingat materi yang disampaikan oleh pematernya agar nanti kedepannya saat ujian Tengah semester atau ujian akhir semester mereka bisa membuka tulisannya dan mempelajarinya Kembali. Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa hambatan dalam lingkup mahasiswa. Demikian halnya dengan kegiatan menulis. Mengingat bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa jadi dalam sehari. Hambatan yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa mungkin bisa sama, demikian juga dengan mahasiswa manajemen

¹³ IryaSafaringga Vina, Lestari Dwi, and Aeni Nur, "Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Vina," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829-40.

pendidikan Islam. Namun cara menyikapinya bisa berbeda-beda. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam menulis diantaranya sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa yang terbiasa dengan penggunaan AI, sehingga daya kritis kurang.
Di era digitalisasi ini beberapa mahasiswa MPI yang cenderung menggunakan gadget didalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran gadget digunakan untuk mencari ide topik pembahasan yang belum mereka ketahui. Meskipun gadget sering dimanfaatkan sebagai alat mengembangkan ide, namun dalam praktik penggunaannya oleh mahasiswa sangat beragam. Tidak sedikit orang yang menggunakan AI sebagai jalan pintas dalam praktik pembelajaran. Seharusnya mahasiswa memanfaatkannya secara bijaksana misalnya sebagai media untuk menyempurnakan gagasan agar lebih sistematis dan merangkum materi materi dalam bidang akademik. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan akan literasi digital yang seimbang dalam proses penulisan ilmiah
2. Kurangnya mahasiswa dalam memahami pola dan sistematika dalam program kepenulisan.
Kebanyakan dari mahasiswa MPI kesulitan memulai menulis dikarenakan kurang memahami dan menguasai pola penulisan, maka banyak mahasiswa MPI yang ragu bahwa mereka belum mempunyai potensi dalam memulai tulisan. Faktor lain yang kerap dijumpai adalah banyaknya ide yang muncul dalam pikiran mahasiswa, namun diperlukan proses lebih lanjut untuk menata dan mengaplikasikannya agar dapat dituangkan secara tertulis.
3. Bingung dalam mengekspresikan ide ide gagasan melalui tulisan
Mahasiswa pada hakikatnya memiliki banyak ide yang muncul dalam pikiran mereka, baik dari pengalaman, pembelajaran di kelas, maupun diluar kelas. Namun, sebagian mahasiswa sering kali mengalami kebingungan ketika harus mengubah ide-ide tersebut menjadi sebuah tulisan. Kesulitan ini bukan berarti mereka tidak memiliki gagasan, melainkan lebih kepada hambatan dalam mengurutkan, dan mengolah ide agar sesuai dengan kaidah atau struktur kepenulisan. Akan tetapi, kondisi ini tidak berlaku bagi semua mahasiswa MPI. Ada juga mahasiswa yang mampu mengelola ide dengan baik, kemudian menyalurkannya ke dalam tulisan yang runtut, dan lebih berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan bukan terletak pada banyaknya ide, melainkan pada keterampilan mengolah serta mengolaborasi gagasan. Dengan kata lain, kemampuan menulis tidak hanya membutuhkan kreativitas dalam menghasilkan ide, tetapi juga kecakapan berpikir sistematis dan latihan berkelanjutan agar ide-ide yang dimiliki dapat dituangkan secara jelas dan dapat dipahami orang lain.¹⁴

Solusi yang dapat diterapkan dalam Mengatasi Hambatan Mahasiswa S1 MPI dalam Menulis sehingga Mereka memiliki Semangat dan Motivasi Belajar.

Berbagai hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam dunia kepenulisan sejatinya dapat diatasi melalui pendekatan yang terintegrasi antara penguatan internal individu dan penyediaan lingkungan akademik yang

¹⁴ Nurdyansah and Fitriyani Toyiba, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929-30.

suportif. Setidaknya terdapat lima strategi utama sebagai solusi terhadap kendala-kendala tersebut:

1. Peningkatan Minat dan Motivasi Akademik Melalui Pendekatan Internal dan Eksternal

Minat dan semangat belajar yang rendah merupakan salah satu hambatan dalam aktivitas menulis. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penguatan motivasi internal melalui pembiasaan literasi sejak dini dalam lingkungan perkuliahan. Dosen dan lembaga institusi perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menulis bukan hanya sebagai tuntutan akademik, tetapi sebagai proses intelektual yang membentuk karakter berpikir kritis mahasiswa. Sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Nurdyansyah & Toyiba, 2016), faktor internal seperti minat belajar sangat memengaruhi capaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkungan kampus harus mampu membangun budaya akademik yang apresiatif terhadap karya tulis mahasiswa melalui program penghargaan, pameran karya, maupun publikasi.

2. Pemanfaatan AI secara Bijak dan Literasi Digital yang Berimbang

Di era digital saat ini, mahasiswa cenderung mengandalkan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas, termasuk dalam menulis. Meski AI dapat menjadi alat bantu yang efektif, namun jika digunakan secara berlebihan tanpa pemahaman konseptual justru menjadikan mahasiswa pasif dan cenderung bergantung pada AI. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkuat literasi digital mahasiswa melalui pelatihan yang menekankan pada etika penggunaan teknologi dan kemampuan berpikir kritis. literasi digital bukan hanya soal kemampuan mengakses informasi, tetapi juga keterampilan dalam menilai, menginterpretasi, dan menggunakannya secara produktif. Maka, strategi literasi digital yang seimbang akan mendorong mahasiswa menggunakan AI sebagai sarana eksploratif, bukan sebagai jalan pintas.

3. Manajemen Waktu dan Penetapan Skala Prioritas

Dengan membiasakan diri membuat jadwal harian atau mingguan, serta menentukan target pencapaian yang realistis. Mahasiswa juga perlu menolak pada aktivitas yang kurang penting, agar bisa lebih fokus pada kegiatan yang mendukung perkembangan akademiknya. Dengan cara ini, mahasiswa bisa mulai membangun pola hidup yang seimbang dan lebih produktif. Keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam merancang, memonitor, dan mengevaluasi aktivitas belajar mereka.¹⁵ Dengan demikian, mahasiswa perlu didorong untuk memiliki disiplin pribadi dan refleksi berkala atas produktivitas mereka, termasuk dalam hal menulis.

4. Pembekalan terkait Teknik Penulisan Ilmiah

Banyak mahasiswa merasa ragu untuk memulai menulis karena kurang memahami

¹⁵ Halil Taş and Muhammet Baki Minaz, "The Effects of Learning Style-Based Differentiated Instructional Activities on Academic Achievement and Learning Retention in the Social Studies Course," *Sage Open* 14, no. 2 (April 11, 2024), <https://doi.org/10.1177/21582440241249290>.

struktur, sistematika, dan gaya bahasa akademik yang tepat. Untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan program pelatihan menulis ilmiah yang berkelanjutan. Seperti Workshop, kelas menulis, serta bimbingan kelompok kecil atau kelompok diskusi yang dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam menulis. Terkait pemahaman terhadap struktur penulisan dan latihan secara konsisten merupakan dua faktor utama dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.¹⁶ Selain itu, bimbingan dosen atau mentor berpengalaman akan sangat membantu dalam mengarahkan mahasiswa menyusun ide secara runtut dan sistematis.

5. Membangun Kepercayaan Diri dalam menyampaikan gagasan

Kurangnya kepercayaan diri dalam menulis seringkali berasal dari minimnya pengalaman dan ketakutan terhadap kritik. Oleh karena itu, penting untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan bebas dari stigma kegagalan. Pemberian ruang untuk mengekspresikan gagasan, seperti melalui forum diskusi, presentasi tulisan, dan *peer review*, akan membantu mahasiswa terbiasa menerima masukan dan membentuk mentalitas penulis yang terbuka. Kepercayaan diri atau *self-efficacy* sangat berpengaruh terhadap inisiatif dan keberlanjutan dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, termasuk dalam hal menulis.¹⁷ Oleh karena itu, mahasiswa harus dilatih untuk menghadapi tantangan, bukan menghindarinya.

KESIMPULAN

Rencana pelaksanaan program kepenulisan pada mahasiswa S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan keterampilan menulis, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan pola pikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Melalui berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan kepenulisan, pembentukan komunitas belajar, pendampingan dosen, kompetisi akademik, hingga publikasi karya, mahasiswa mendapatkan pengalaman yang komprehensif dalam proses akademik maupun pengembangan diri.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi mahasiswa, antara lain rendahnya minat dan semangat akademik, ketergantungan berlebih pada teknologi dan kecerdasan buatan, lemahnya manajemen waktu, keterbatasan pemahaman terhadap sistematika penulisan, serta kurangnya kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan. Berbagai hambatan tersebut menegaskan pentingnya strategi penyelesaian yang terintegrasi, mencakup penguatan motivasi internal, literasi digital yang seimbang, disiplin manajemen

¹⁶ Bambang Yudi Cahyono and Utami Widiati, "The Teaching of Efl Listening in the Indonesian Context: The State of the Art," *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English* 20, no. 2 (2015): 194, <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v20i2/194-211>.

¹⁷ Therese Bouffard-Bouchard, "Influence of Self-Efficacy on Performance in a Cognitive Task," *The Journal of Social Psychology* 130, no. 3 (June 1990): 353-63, <https://doi.org/10.1080/00224545.1990.9924591>.

waktu, pembekalan teknik penulisan ilmiah, serta pembentukan lingkungan akademik yang suportif dan inklusif.

Dengan demikian, program kepenulisan memiliki peran strategis dalam mencetak mahasiswa S1 MPI yang tidak hanya cakap dalam menulis karya ilmiah, tetapi juga berkarakter akademis, mandiri, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bouffard-Bouchard, Therese. "Influence of Self-Efficacy on Performance in a Cognitive Task." *The Journal of Social Psychology* 130, no. 3 (June 1990): 353-63. <https://doi.org/10.1080/00224545.1990.9924591>.
- Cahyono, Bambang Yudi, and Utami Widiati. "The Teaching of Efl Listening in the Indonesian Context: The State of the Art." *TEFLIN Journal - A Publication on the Teaching and Learning of English* 20, no. 2 (2015): 194. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v20i2/194-211>.
- Gigit Mujianto. "Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Menulis Dengan Komposisi Terarah Berdasarkan Tingkat Kognisi Siswa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1 (2015): 173-97.
- Ginanjari, Agi Ahmad, Ridzky Firmansyah Fahmi, Pendidikan Bahasa Indonesia, and Gerakan Literasi Sekolah. "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) TINGKAT SMP DI KABUPATEN TASIKMALAYA Agi." *Jurnal Literasi* 3, no. 2 (2019): 84-90.
- Irma Arifah, and Suprapti Suprapti. "Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 372-84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.1168>.
- Ismail, Ismail, Hasan Hasan, and Musdalifah Musdalifah. "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 124-32. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.48>.
- Juniarti, Yanti. "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi." *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* 2, no. 1 (2019): 185-89.
- Kementerian Hukum dan HAM. UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang § (2012).
- Nurdyansah, and Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 929-30.
- Pardede, Oktaviandi Bertua, Budi Setia Munthe, Henny Novianti br. Manullang, Ayu Silvia Manullang, and Sahria Sibuea. "Analisis Faktor-Faktor Kendala Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Menulis Pada Siswa SMP Di Kota Medan." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2017): 171-80.

- Penulisan, Praktik, and Jurnal Ilmiah. “Pelatihan Dan Praktik Penulisan Makalah Dan Jurnal Ilmiah Bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam” 1, no. 1 (2023): 32–43.
- Pradana, Sendy Putra, Muhammad Khoiul Antony, and Ahmad Naharuddin Ramadhan. “Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis.” *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)* 5, no. 2 (2025): 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>.
- Prawiranegara, Faizudin, Supardi Supardi, and Rijal Firdaos. “Implementasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Masa Pandemic Covid-19.” *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.32678/annidhom.v7i1.6113>.
- Taş, Halil, and Muhammet Baki Minaz. “The Effects of Learning Style-Based Differentiated Instructional Activities on Academic Achievement and Learning Retention in the Social Studies Course.” *Sage Open* 14, no. 2 (April 11, 2024). <https://doi.org/10.1177/21582440241249290>.
- Vina, IryaSafaringga, Lestari Dwi, and Aeni Nur. “Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Vina.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3829–40.